

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Hidayati (2016, hlm. 204) pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai bagian dari proses kehidupan. Pendidikan akan menghasilkan perubahan menuju sebuah kemajuan, adanya perubahan itu secara tidak langsung juga akan berdampak pada perilaku kehidupan seseorang dalam keluarga, masyarakat, dan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan pula maka seseorang akan memiliki kemampuan dalam mempersiapkan kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan selalu menjadi permasalahan utama dalam kemajuan masyarakat dan negara. Negara yang maju adalah negara yang pendidikannya berkualitas serta seluruh warga negaranya berpendidikan tinggi. Perubahan yang signifikan terjadi terhadap kemajuan suatu negara apabila pendidikan warga negaranya semakin tinggi.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (Undang-Undang Sisdiknas 2003) Pasal 1 Ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Combs and Ahmed dalam Pramudia (2013, hlm. 42) memberikan pandangannya bahwa pendidikan adalah belajar dalam arti secara luas, tanpa melihat dimana, kapan dan bagaimana, belajar itu berlangsung. Dengan demikian, pendidikan mencakup hal-hal yang lebih luas, tidak hanya keterampilan-keterampilan akademis dan bahan-bahan pelajaran di sekolah saja, akan tetapi juga mencakup kemampuan bekerja untuk bekal hidup, pekerjaan-pekerjaan yang mencakup keperluan rumah tangga, pengembangan apresiasi estetika dan cara-cara berpikir analitik, pembentukan sikap, nilai-nilai dan cita-cita, asimilasi pengetahuan, dan informasi tentang berbagai hal.

Ki Hadjar Dewantara memperkenalkan istilah Tri Pusat Pendidikan atau tiga lingkungan pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan

Fiti Waryuti, 2022

*PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN OLEH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lingkungan masyarakat. Ki Hajar Dewantara menggambarkan lingkungan pendidikan di sekitar manusia yang mempengaruhi perilaku seseorang. (Arifin, 2017, hlm. 79)

Abdurrahman An-Nahlawi dalam Arifin (2017, hlm, 83) menyatakan bahwa anak dapat berkembang melalui kontribusi tiga lingkungan pendidikan. *Pertama*, lingkungan keluarga sebagai penanggung jawab utama terpeliharanya fitrah anak. *Kedua*, lingkungan sekolah untuk mengembangkan segala bakat dan potensi manusia sesuai fitrahnya sehingga manusia terhindar dari penyimpangan-penyimpangan. *Ketiga*, lingkungan masyarakat sebagai wahana interaksi sosial bagi terbentuknya nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam hal ini masyarakat berhak untuk mengisolasi, memboikot atau menerapkan pola pendidikan lainnya terhadap individu yang melakukan penyimpangan sehingga ia kembali pada keimanan, bertaubat dan menyesali perbuatannya.

Ketiga lingkungan tersebut memiliki andil yang besar karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan kepribadian anak walaupun pengaruhnya sangat bervariasi. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh, baik buruknya pembentukan tabiat, kebiasaan atau karakter anak sangat tergantung dari lingkungan keluarga. (Hidayati, 2016, hlm. 2016)

Di banyak Negara telah dikenal luas mengenai perspektif belajar dari buaian sampai liang lahat (*the cradle-to-grave*). Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan belajar semakin bervariasi, konsep dan bentuk belajar dan pendidikan menjadi lebih luas, sinergi dengan semangat dan kebutuhan untuk belajar secara terus menerus dalam berbagai kesempatan. (Pramudia, 2013, hlm. 43)

Pendidikan sepanjang hayat memandang pendidikan sebagai totalitas. Pendidikan sepanjang hayat tidaklah hanya terbatas pada pendidikan orang dewasa, akan tetapi mencakup dan membentuk satu kesatuan dari seluruh tahap pendidikan; pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan seterusnya. (Pramudia, 2013, hlm. 43)

Pendidikan merupakan suatu usaha yang bersifat membimbing, yang dilakukan secara sadar oleh pendidik (termasuk orang tua) terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar terbentuk kepribadian yang sempurna. Aspek kognitif menjadi hal utama sebab keberhasilan dalam

mengembangkan aspek kognitif dapat menentukan keberhasilan dalam aspek-aspek lainnya. (Juwantara, 2019, hlm. 28)

Menurut Hidayati (2016, hlm. 2016) anak belajar tentang hidup dari lingkungan, maka dari itu lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terkecil yang mempengaruhi anak, anak belajar tentang norma, nilai, kesopanan, adat istiadat, bergaul, bekerja sama, belajar tentang apa saja dalam kehidupan pada awal-awal anak juga dari keluarga. Dengan demikian pondasi utama merupakan keluarga yang meletakkan sendi-sendi hidup pada anak. Sedang kehidupan keluarga juga akan terpengaruh oleh kehidupan masyarakat. Dimana mereka tinggal, setelah anak menginjak remaja mereka juga akan belajar tentang adat dan budaya masyarakat.

Pendidikan anak menurut Mansur dalam Alifiyah (2018, hlm. 2) dimulai sejak dalam kandungan, sebab masa-masa selanjutnya sangat ditentukan oleh masa anak dalam kandungan. Menurut Chaeruddin dalam Alifiyah (2018, hlm. 2) orang tua terutama ibu yang mengandungnya harus memberikan stimulus-stimulus pendidikan. Karena pada dasarnya pendidikan anak dalam kandungan merupakan proses pendidikan secara tidak langsung yang tertuju kepada anak melalui ibunya yang bertujuan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Maka dari itu pendidikan dalam kandungan atau pranatal belum merupakan pendidikan yang sebenarnya.

Para ilmuwan dalam bidang perkembangan pralahir telah melakukan berapa penelitian yang menunjukkan bahwa selama berada dalam kandungan, anak sudah dapat belajar, merasa dan mengetahui perbedaan antara gelap dan terang. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa janin sudah melewati proses belajar semenjak dalam kandungan. Pada usia 6 bulan dalam kandungan Janin sudah mulai bisa mendengar dengan jelas sehingga ia dapat menggerakkan tubuhnya sesuai dengan irama nada suara ibunya. (Alifiyah, 2018, hlm. 3)

Mufidah dalam Ichromi (2016, hlm. 1) orang tua (ayah-ibu) memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam membina dan membimbing putra putrinya (baik secara fisik maupun psikologis) dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas sebagai hamba Allah yang mulia dan sebagai warga negara yang bertanggungjawab secara moral maupun sosial.

Fiti Waryuti, 2022

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN OLEH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Seringkali perempuan yang akan menjadi ibu, banyak meminta nasihat atau diberi nasihat oleh perempuan-perempuan yang telah memiliki banyak anak seperti orang tua dan nenek mereka dengan dasar telah cukup berpengalaman. Termasuk pula meminta nasihat kepada dokter kandungan atau bidan. Segala macam nasihat mereka siibu jalankan, mulai dari makan-makanan yang bergizi sampai menjaga semua yang dianggap tabu demi untuk menjaga bayi dalam kandungan. Namun ada yang sering terlupakan oleh ibu-ibu, bagaimana mendidik dan menjaga psikis anak dalam kandungannya, bagaimana agar kelak bayi yang dilahirkannya tidak saja sehat secara fisik tetapi juga sehat psikisnya, dan bagaimana agar potensi-potensinya benar-benar diarahkan sedini mungkin selagi ia dalam kandungan. (Hamid, R. & Fuady, M., 2012, hlm. 11)

Menurut Mazhahiri dalam Hamid, R. & Fuady, M. (2012, hlm. 11) orang tua, ayah dan ibu harus tahu, bahwa masa kehamilan adalah masa yang sensitif dan menentukan nasib masa depan anaknya. Segala persoalan dan spiritual yang dilaluinya selama masa kehamilan akan beralih kepada janin yang berada dalam rahimnya.

Di Desa Karangkerta terdapat beberapa orang tua yang memiliki anak usia di bawah 2 tahun. Dimana pada usia ini para orang tua masih mengingat stimulus apa saja yang diberikan kepada anak dalam kandungannya selama masa kehamilan. Data awal yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan Ibu Astinih melalui aplikasi WhatsApp pada tanggal 8 April 2020, bahwasanya ibu yang memiliki anak usia di bawah satu tahun itu belum terlalu memahami pendidikan anak dalam kandungan. Mereka hanya melakukan kegiatan yang orang tua mereka ajarkan atau perintahkan seperti membacakan doa untuk anak dalam kandungannya, membaca Al-Quran, mengajak bicara dengan anak yang dikandungnya, dan menjaga akhlak orang tuanya. Para orang tua tidak tahu fungsi melakukan hal tersebut, mereka hanya ingin anak-anaknya lebih baik dari orang tuanya. Berdasarkan teori Jean Piaget tentang perkembangan kognitif anak, Ibu Astinih belum mengetahui bahwa pada setiap masa perkembangan anak, ada proses dan potensi anak yang harus digali dan diterapkan oleh orang tua agar anak dapat tumbuh kembang dengan potensi yang sesuai dengan usianya. Ibu Astini berharap dapat mendidik anaknya dengan baik dan tepat, dengan harapan anaknya dapat lebih baik dari orang tuanya. Fiti Waryuti, 2022

**PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN OLEH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak yang baik budi pekerti dan cerdas otaknya adalah harapan setiap orang tua. Namun untuk memperolehnya tidaklah mudah dan membutuhkan persiapan sedini mungkin, salah satunya dengan mendidik anak semenjak dalam kandungan sang ibu. Semenjak berada dalam rahim ibunya anak sudah dapat belajar. Ia sudah dapat mendengar dan merasakan apa yang terjadi di sekitarnya, bahkan ia responsive terhadap stimulus yang diberikan kepadanya. Melalui stimulasi, diharapkan akan muncul dari bayi dalam kandungan hal-hal yang diharapkan. Dengan upaya stimulasi ini, bayi yang ada dalam kandungan sudah secara aktif dididik melalui ibunya.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab besar dalam mendidik anak bahkan sejak ia dalam kandungan. Mendidik anak memang bukanlah hal yang mudah, anak akan berubah tergantung orientasi yang diupayakan oleh orang tuanya. Maka dari itu, mendidik anak harus benar-benar terencana, terpadu, terkoordinir, dan terarah berdasarkan ajaran serta nilai-nilai baik yang berlaku di masyarakat.

Lantas bagaimana pemahaman dan upaya orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan agar tidak hanya sehat dan kuat secara fisik tetapi juga cerdas secara intelektual dan baik secara psikis serta ruhani. Karena pada dasarnya anak dalam kandungan belum mampu untuk belajar sendiri, ia akan menyerap informasi dan belajar dari stimulus yang diberikan oleh orang tuanya. Berdasarkan latar belakang di atas, menarik perhatian penulis untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Pendidikan Anak dalam Kandungan oleh Orang Tua dalam Perspektif Islam”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana pemahaman orang tua tentang pendidikan anak dalam kandungan?
2. Bagaimana tindakan orang tua dalam merangsang perkembangan anak dalam kandungan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pemahaman orang tua tentang pendidikan anak dalam kandungan?
2. Untuk mengetahui tindakan orang tua dalam merangsang perkembangan anak dalam kandungan?

Fiti Waryuti, 2022

*PENDIDIKAN ANAK DALAM KANDUNGAN OLEH ORANG TUA DALAM PERSPEKTIF ISLAM*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan masukan berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak dalam kandungan. Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah pengembangan selanjutnya.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Orang Tua**

Orang tua dapat mengetahui informasi terkait pendidikan anak dalam kandungan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupannya.

#### **b. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan rujukan dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang terkait pendidikan anak dalam kandungan.